Muflihah: *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
AKHLAKUL KARIMAH PESERTA
DIDIK DI SDN 35 SANGTEMPE KECAMATAN
CURIO KABUPATEN ENREKANG**

*(The Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Implementing Participants
Educate at SDN 35 Sangtempe District Curio Enrekang District)*

Oleh:

MUFLIHAH

Email: muflihah.hs@gmail.com

SDN 35 SANGTEMPE KECAMATAN

Abstract: *This study aims to determine the strategy of PAI teachers in instilling Akhlakul Karimah in students at SDN 35 Sangtempe, Curio District, Enrekang Regency. Research type; with approach; Qualitative. Research on the disclosure of problems as they are data collection techniques using observations, interviews, and documentation, using data analysis, namely; data presentation, data reduction, and conclusion drawing (verification). By testing and analyzing the data, namely: (1) credibility (internal validity), (2) transferability (external validity), (3) dependability (reliability), and (4) confirmability (objectivity). The results of this study indicate, the picture of morality in SDN 35 Sangtempe, Curio District, Enrekang Regency, namely since becoming SDN 35 Sangtempe, Curio District, Enrekang Regency, PAI subjects are condensed, and a Quran reading guidance program (BBQ) is also implemented to overcome students' difficulties. in reading the Qur'an and improving memorization, and as previously explained that to foster the morals of students, a moral development program is held for students. This moral development program has been running for more than four years. This moral development program aims to foster students' morals and increase students' religious knowledge and insight. The strategy applied by PAI teachers in shaping the morals of the students at SDN 35 Sangtempe, Curio Subdistrict, Enrekang Regency, namely in the formation of moral values at SDN 35 Sangtempe, Curio Subdistrict, Enrekang Regency, was first with *uswatun hasanah*. By being given an example or exemplary attitude and also with habituation, and fostering morality, students will get used to living in an environment that has good character. The supporting factors for the PAI teacher's strategy towards the moral formation of students at SDN 35 Sangtempe, Curio District, Enrekang Regency, are the facilities such as mosques and learning buildings, as well as the Ramadhan cottage program or Islamic boarding school. While the inhibiting factors are the lack of awareness of students, and environmental conditions.*

Keywords: *PAI Teacher Strategy, Instilling Akhlakul Karimah*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif; dengan pendekatan; Kualitatif. Penelitian pada pengungkapan masalah sebagaimana adanya teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis data yaitu; penyajian data, Reduksi data, dan Penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Dengan menguji dan menganalisis data yaitu: (1) *kredibilitas* (validitas internal), (2) *transferabilitas* (validitas eksternal), (3) *dependabilitas* (reliabilitas), dan (4) *konfirmasiabilitas* (objektivitas). Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Gambaran *akhlakul karimah* di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yaitu sejak menjadi SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio

ISTIQURA'

Vol 9 Nomor 2 Maret 2022

Muflihah: *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*

Kabupaten Enrekang, mata pelajaran PAI di padatkan, juga diterapkan program bimbingan baca Qur'an (BBQ) untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan memperbaiki hafalan, dan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa untuk membina akhlak peserta didik, maka diadakan program pembinaan akhlak peserta didik. Program pembinaan akhlak ini sudah berjalan lebih dari empat tahun. Program pembinaan akhlak ini bertujuan untuk membina akhlak peserta didik dan menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan peserta didik. Strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta DIDIK SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yaitu dalam pembentukan nilai-nilai *akhlakul karimah* di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang adalah pertama dengan *uswatun hasanah*. Dengan diberi contoh atau keteladanan sikap dan juga dengan pembiasaan, dan pembinaan akhlakul karimah, maka peserta didik akan terbiasa hidup dilingkungan yang berakhlakul karimah. Faktor pendukung strategi guru PAI terhadap pembentukan akhlak peserta didik SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yaitu dengan adanya fasilitas seperti masjid dan gedung tempat belajar, serta program pondok ramadhan atau pondok pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang adanya kesadaran peserta didik, dan kondisi lingkungan sekitar..

Kata Kunci: Strategi Guru, Menanamkan Akhlakul Karimah

PENDAHULUAN

PAI menekankan pada ajaran moral, moralitas dalam pergaulan hidup menjadi sumber solidaritas. Dengan berpegang kepada moralitas orang menyadari perlunya menjaga perasaan dan memperhatikan kepentingan orang lain.¹ Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa semua itu merupakan hak semua warga Negara, berkenaan dengan ini, disebutkan secara tegas bahwa:

Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.³

Lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia memiliki pribadi yang mulia, tidak saja menekankan pada pengembangan intelektual saja, melainkan juga memperhatikan perkembangan sikap, nilai budaya, keterampilan dan rohaniah.

Seorang guru jika hendak mengarahkan pendidikan dan menumbuhkan karakter atau akhlak yang kuat pada peserta didik harus mencontoh karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw, yang memiliki karakter sempurna karena seluruh sisi kehidupan dan ucapan beliau sesungguhnya merupakan teladan akan kesempurnaan

¹Soeroyo, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Ty. Sunan Kalijaga, 1991), h. 5

²Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 5.

³Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 9.

Muflihah: Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

akhlak dan kemuliaan amalan. Firman Allah Swt dalam QS. Al-Qalam/68:4, berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁴

Mukhathab/lawan *bicara* yang dimaksud pada ayat di atas adalah Nabi Muhammad saw. Karena itu, dipahami manusia yang kepribadiannya dimuliakan/diagungkan oleh Allah dengan karunia akhlak adalah Nabi Muhammad saw, bukan manusia yang lain. Demikian as-Sayuthi dan al-Mahalli.

Budi pekerti/akhlak, lanjut as-Suyuthi dan al-Mahalli, merupakan beragama. Artinya, agama tidak harus dipahami sebatas ritual shalat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu. Akan tetapi, akhlak merupakan standarisasi agama, sehingga manusia yang beragama dan tidak berakhlak, maka hilanglah secara tidak langsung agama pada dirinya. Karena, bagi al-Maraghi, Allah telah menjadikan manusia mempunyai rasa malu, mulia hati, pemberani, pemaaf, penyabar, dan berbudi pekerti/berakhlak.⁵

Tugas pokok dan fungsi guru diantaranya yaitu dalam kegiatan ilmiah, pengabdian masyarakat dan pembelajaran yang meliputi membuat program pengajaran, menganalisa materi pelajaran, membuat lembar kerja peserta didik membuat program harian, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan bimbingan kelas, membuat catatan tentang kemajuan peserta didik, meneliti daftar hadir siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Begitu juga dengan guru PAI yang mempunyai tugas pokok dan fungsi yang sama seperti guru pada umumnya. Hanya saja proses pembelajaran guru PAI berkaitan dengan agama Islam, karena agama Islam mengandung nilai-nilai akhlak dan guru PAI yang lebih banyak mengajarkan nilai-nilai akhlak tersebut. Dengan demikian guru PAI mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk akhlakul karimah.

Melihat begitu pentingnya PAI untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian muslim serta memiliki akhlak mulia, maka tugas guru PAI di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam rangka membina dan mendidik peserta didiknya agar memiliki akhlak mulia melalui PAI serta diharapkan peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan keseharian mereka. Semua itu menjadi tanggung jawab mutlak bagi guru PAI saat di sekolah, dalam mendidik dan membina akhlak mulia terhadap peserta didik.

Para peserta didik itu memiliki kecerdasan yang luar biasa yang dapat dikembangkan tetapi karena pengaruh lingkungan yang kurang mendukung untuk melakukan hal-hal yang baik, maka kecerdasan itu mereka tuangkan pada hal-hal yang tidak bermanfaat sehingga dapat merusak akhlak mereka. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan dirangkai dengan bincang-bincang bersama salah seorang pendidik yang ada di SDN 36 Sangtempe saat itu mengatakan bahwa sangat perlu menanamkan akhlakul karimah pada diri peserta didik khususnya di sekolah tersebut karena kekhawatiran pendidik beserta orang tua dimana saat ini peserta didik sebagian besar kecanduan *gadget* yang sudah mahir mengoperasikan android dan dengan mudah mengakses apa yang mereka ingin ketahui, apa lagi sekarang ini masa pembelajaran daring maka anak-anak bisa lebih leluasa mengakses *internet*.

PEMBAHASAN

1. Strategi Guru PAI

⁴Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya* (Banten: Forum Pelayanan al-Quran), h. 564.

⁵Daurah, Membumikan Al-Qur'an dengan pena, <http://daurhatafsir.blogspot.com/2018/04/tafsir-ayat-4-surah-al-qalam.html>.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁶ Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik, adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.⁷

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata bendahan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratus* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*).

Hardy Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).⁸

Guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan

formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para peserta didiknya untuk masa depannya nanti.¹⁰

Berdasarkan khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti *ustad*, *muallim*, *muaddib*, dan *murabbi*. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu *ta'lim*, *ta'dib*, tarbiyah.

2. Menanamkan Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah artinya perilaku yang mulia.¹¹ Akhlak yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*). Al-Ghazali menggunakan perkataan *munjiyat* yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Jadi, *Akhlakul karimah* berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah Swt, yang dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji.¹²

Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.¹³ Manusia tidak bisa dilepaskan dari kata *akhlaq*. Akhlaq inilah yang menjadi perangai atau watak yang terwujudkan dalam segi tingkah laku kita sehari-hari karena ditimbulkan secara langsung tanpa ada pemikiran karena *akhlaq* ini bersumber pada hati manusia bukan pikiran manusia.

⁹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 54.

¹⁰Anissatul Mufarokah, *Strategidan Model-model Pembelajaran* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), h. 1.

¹¹*Ibid.*, h. 9.

¹²M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 18.

¹³Yaqub Hamzah, *Etika Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), h. 12.

⁶Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 5.

⁷Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 138-139.

⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h. 3.

Muflihah: Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Apabila hati seseorang baik, maka iapun memiliki *akhlaq* yang baik, namun sebaliknya apabila ia memiliki hati yang buruk, maka ia pun akan cenderung melakukan perbuatan yang di luar norma atau ketentuan yang telah berlaku di masyarakat.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Begitu pentingnya pendidikan akhlak ini hingga dalam mempelajarinya menjadikan seseorang mampu mengetahui baik dan buruknya sesuatu. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik, akan menjadikan Nabi Muhammad saw. Sebagai figur atau contoh. Sebagaimana Allah Ta'ala menyanjung Nabi Muhammad saw. Karena akhlaknya yang baik. Hal ini tergambar pada firman Allah Swt, dalam QS. al-Qalam/68:4:

3. وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.¹⁴

Perkataan akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku (*tabiat*) adat kebiasaan. Karimah artinya mulia, terpuji, baik. Jadi, *akhlaqul karimah* ialah budi pekerti atau perangai yang mulia. Berdasarkan pengertian di atas pengertian *akhlaqul karimah* yang dimaksud oleh penulis adalah perilaku atau budi pekerti manusia yang mulia, terpuji dan baik dan bersumber dari hati manusia dan terwujudkan dalam tingkah laku manusia sehari-hari.

Hasil Penelitian

1. Strategi yang Diterapkan oleh Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Strategi merupakan sebuah rancangan yang akan dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai suatu tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Sebuah strategi pertama kali dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang adalah dengan uswatun hasanah.

Proses pembentukan akhlak peserta didik di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang bukan suatu proses yang dapat terjadi dengan cepat dan dipaksakan, akan tetapi harus dilaksanakan secara berangsurangsur dan sesuai dengan pertumbuhan dan kemampuan serta umur peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, menerapkan metode dalam proses pembentukan akhlak peserta didik di antaranya:

- Memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif, yang lain anak mencapai tingkat BSB.
- Melalui Pendekatan emosional
- Melalui Pendekatan personal

2. Gambaran Akhlakul Karimah di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Akhlak adalah *tabi'at* atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih sehingga di dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa terpikirkan atau diangan-angan lagi. Akhlak sangat penting diajarkan sejak dini, karena akhlak akan melahirkan perbuatan baik ataupun perbuatan buruk.

Perbuatan baik ataupun perbuatan buruk yang muncul merupakan pengaruh dari pembawaan diri seseorang maupun pengaruh dari lingkungan sosialnya termasuk pengaruh dari pendidikan yang diperoleh seseorang. Seperti yang disebutkan oleh aliran *nativisme* yang berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor

¹⁴Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya* (Banten: Forum Pelayan al-Quran, 2017), h. 564.

eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah kecenderungan yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Salah satu langkah yang dilakukan oleh di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, untuk menanamkan pendidikan akhlak kepada peserta didik-peserta didiknya yaitu melalui program pembinaan akhlak peserta didik.

Program pembinaan akhlak peserta didik perlu diadakan mengingat pentingnya membina akhlak peserta didik dan penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik, sedangkan pada lembaga pendidikan umum seperti SD hanya mengandalkan mata pelajaran PAI untuk menyampaikan materi-materi keagamaan.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Upaya guru PAI dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam membentuk akhlak dari peserta didik, terutama untuk peserta didik SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, dalam pembentukan akhlak dalam membentuk karakter peserta didik adalah adanya kekompakan atau kerja sama dari semua civitas akademika dan adanya tata tertib yang berlaku di sekolah.

Kerja sama inilah yang menjadi kunci dalam mengembangkan skema penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak di madrasah. Dengan adanya yang dilakukan oleh guru di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang ini dalam meningkatkan *akhlakul karimah* peserta didik tentu ada beberapa faktor yang mendukung dan juga penghambat dalam

mencapai pelaksanaan tersebut, adapun faktor tersebut antara lain:

a. Faktor pendukung

1) Latar Belakang

Latar belakang pendidikan guru itu sangat menentukan dalam mendidik akhlak peserta didik dalam proses belajar mengajar. Para guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda mulai dari S2, S1 dan D2. Sekarang minimal pendidikan bagi guru adalah harus S1 jadi diantara beberapa orang guru yang mengajar di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang berlatar belakang S1.

i. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar guru pada SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang terbilang cukup lama. Ada guru yang sudah mengabdikan itu lebih dari 15 tahun ada juga yang kurang dari 10 tahun dan minimal 2 tahun terkecuali guru-guru honor. Pengalaman mengajar yang sudah lama itu menunjukkan bahwa guru tersebut sudah mampu memaksimalkan dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah.

Pengalaman mengajar yang sudah lama juga memudahkan guru dalam mendidik akhlak peserta didiknya secara maksimal. Karena semakin lama mengajar maka akan semakin banyak pula pengalaman yang mereka dapatkan.

ii. Kepribadian Guru

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, baik pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan tersebut, para guru memiliki kepribadian yang baik berwibawa, perasaan dan emosi guru terlihat stabil, berbicara sopan, tidak sombong, optimis dan menyenangkan. Kepribadian guru tersebut tampak dari keseharian guru di sekolah. Terlihat antara guru peserta didik saling menghormati. Sebagai contoh Ketika berpapasan di jalan peserta didik mengucapkan salam dan bersalaman pada guru, hal ini menunjukkan bahwa kepribadian guru yang baik dapat memberikan teladan yang baik pada peserta didik.

Muflihah: *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*

iii. Motivasi dari Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang memberikan teladan bagi para guru sehingga menjadi contoh yang patut ditiru oleh guru. Kepala sekolah juga harus memberikan semangat kepada para guru dalam bentuk motivasi sehingga semangat para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akan bertambah besar dan hubungan antara para guru dan kepala sekolah dapat terjalin dengan baik.

Terjalannya hubungan ini para guru dan kepala sekolah bisa bahu membahu dalam menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik-peserta didiknya. Maka dari itu motivasi dari kepala sekolah kepada para guru sangatlah penting.

Hal memberikan motivasi kepada dewan guru, kepala sekolah SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang tidak hanya dalam keadaan formal seperti pada rapat dewan guru, dalam keadaan non formal seperti pada jam istirahat pun beliau sering memberikan nasehat dan motivasi kepada dewan guru, terutama kepada guru yang beliau anggap kurang bersemangat karena satu hal dan hal lain.

iv. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan terkecil bagi peserta didik, untuk itu peran keluarga khususnya orang tua dalam pembentukan akhlak anak sangatlah berperan. Pendidikan awal yang diperoleh anak adalah di lingkungan keluarga. Oleh karena itu penanaman akhlakul karimah secara dini di keluarga adalah sangat penting. Hal ini bertujuan untuk membentengi pengaruh-pengaruh dari luar yang mengakibatkan buruknya akhlak anak tersebut.

v. Lingkungan sosial dan masyarakat peserta didik

Masyarakat adalah lingkungan yang paling besar memberikan pengaruh bagi peserta didik. Untuk itu diperlukan penanaman akhlakul karimah secara dini dan diarahkan untuk selalu berbuat baik kepada siapa pun, dengan demikian anak didik tahu bahwasanya *akhlakul karimah* itu sangatlah penting di dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan penyajian di atas, lingkungan tempat peserta didik termasuk lingkungan yang kurang mendukung terhadap perkembangan pendidikan agama pada anak, hal ini tentu menjadi kewajiban orang tua dalam memberikan penjelasan tentang tingkah laku yang baik dan buruk. Segala perilaku dan sikap keagamaan orang tua yang akan menjadi penilaian dan akan dijadikan panutan.

Lingkungan tempat tinggal peserta didik SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dan teman-teman sepergaulan mereka tergolong kurang baik dalam hal keagamaannya dan kurang baik dalam pembentukan sikap serta akhlak peserta didiknya. Karena lingkungan yang baik sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak pada anak.

vi. Fasilitas

Disisi lain faktor pendukung guru dalam meningkatkan *akhlakul karimah* adalah dengan adanya fasilitas yang memadai.

b. Faktor penghambat

1) Kurang adanya kesadaran peserta didik

Salah satu faktor penghambat guru PAI selain meningkatkan *akhlakul karimah* mereka masih banyak peserta didik yang kurang sadar akan pentingnya akhlak yang baik.

2) Lingkungan sekitar sekolah

Hal meningkatkan *akhlakul karimah* peserta didik di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yang menjadi faktor penghambat yaitu faktor lingkungan sekitar sekolah.

3) Tes sebagai evaluasi pembelajaran

Evaluasi itu adalah salah satu faktor penghambat dari pembentukan akhlak, bisa saja terhalang oleh kegiatan sekolah yang sangat padat seperti ada UTS,

4) Kurangnya waktu jam pelajaran,

Kurangnya waktu jam pelajaran karna waktu 3 jam untuk mata pelajaran pendidikan agama islam sangatlah kurang

Muflihah: Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

untuk membentuk akhlak peserta didik yang baik.

5) Orang tua,

Terkadang orang tua ada yang sibuk dengan urusannya sendiri sehingga pemantauan anak berkurang dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan, pergaulan.

PENUTUP

1. Strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yaitu dalam pembentukan nilai-nilai *akhlakul karimah* di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang adalah pertama dengan *uswatun hasanah*. Dengan diberi contoh atau keteladanan sikap dan juga dengan pembiasaan, dan pembinaan akhlakul karimah, maka peserta didik akan terbiasa hidup dilingkungan yang berakhlakul karimah.
2. Gambaran *akhlakul karimah* di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yaitu sejak menjadi SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, mata pelajaran PAI, juga diterapkan program bimbingan baca Qur'an (BBQ) untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan memperbaiki hafalan, dan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa untuk membina akhlak peserta didik, maka diadakan program pembinaan akhlak peserta didik. Program pembinaan akhlak ini sudah berjalan lebih dari empat tahun. Program pembinaan akhlak ini bertujuan untuk membina akhlak peserta didik dan menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan peserta didik.
3. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI terhadap pembentukan akhlak peserta didik SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yaitu dengan adanya latar belakang peserta didik, pengalaman mengajar guru, kepribadian guru, motivasi dari kepala sekolah, keluarga, lingkungan sosial dan masyarakat peserta didik, fasilitas seperti

masjid dan gedung tempat belajar, serta program pondok ramadhan atau pondok pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang adanya kesadaran peserta didik, dan kondisi lingkungan sekitar, kurang adanya kesadaran peserta didik, lingkungan sekitar sekolah, tes sebagai evaluasi pembelajaran, kurangnya waktu jam pelajaran dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Creswell, J. W. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications, Inc, 1998.
- Daurah, Membumikan Al-Qur'an dengan pena, <http://daurah tafsir.blogspot.com/2018/04/tafsir-ayat-4-surah-al-qalam.html>.
- Djamaroh, Syaiful Bahri, & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Halik, Abdul, and Syaharuddin Syaharuddin. "Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Peantren dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kabupaten Polewali Mandar." *Istiqra'* 7.1 (2019).
- Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.
- Hamzah, Yaqub. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro, 1996.
- Hanafie Das, St Wardah, Abdul Halik, and Andi Besse. "Strategi Pembelajaran

Muflihah: *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*

- Pendidikan Agama Islam Berbasis Quipper School di Sekolah." (2020).
- Hanafie Das, St Wardah, and Abdul Halik. "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya terhadap Profesionalisme Guru." (2021).
- Hanafie Das, St Wardah, and Abdul Halik. "Pencapaian Kompetensi Guru Melalui Lesson Study." (2017).
- Hanafie, St Wardah, et al. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19.2 (2019): 360-386.
- Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*. Banten: Forum Pelayanan al-Quran.
- Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*. Banten: Forum Pelayanan al-Quran, 2017.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013.
- Mufarokah, Anissatul. *Strategidan Model-model Pembelajaran*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013.
- Muhajir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Rayamangsi, Rayamangsi, and Abdul Halik. "Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pendidik dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran di SMA Negeri Parepare." (2010).
- Soeroyo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Ty. Sunan Kalijaga, 1991.
- St Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, et al. "Local Wisdom Based Education in The City of Parepare: A Study of Panngaderreng and Its Construction of Religious Tolerance." *Journal of Positive Psychology and Wellbeing* 5.4 (2021): 707-717.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2005.